

Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman

Risti Evi Yuniastuti^{1*}, Marsiana Wibowo²

Universitas Ahmad Dahlan, Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta 55164, Indonesia
¹risti1700029182@webmail.uad.ac.id ; ²marsiana.wibowo@ikm.uad.ac.id

*Correspondent Author: risti1700029182@webmail.uad.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16-11-2021

Revised: 24-01-2022

Accepted: 27-01-2022

Keywords

COVID-19
Washing Hand with Soap
Elementary School Students
Media Video
Knowledge

ABSTRACT

Background : Hands are parts of the human body that are agents of disease transmission. It is known that the transmission of COVID-19 is through hands. Therefore, the way to prevent the transmission of COVID-19 is by washing hands with soap (CTPS). Moreover, at Watupecah State Elementary School there has never been any research related to CTPS and students' lack of knowledge regarding CTPS. So, the school during the COVID-19 pandemic needs to increase knowledge about CTPS. One way to increase knowledge is by providing health education related to CTPS with video media through its strong visualization. The purpose of the study was to analyze the effect of video media on the level of knowledge of hand washing with soap in preventing COVID-19 among students at the Watupecah State Elementary School Tempel Sleman.

Methods : The study used a Quasi-Experimental research design using a one-group pretest-posttest design. The 45 students in this study were from Watupecah State Elementary School's 4th and 5th grades. Total sampling was used to acquire data. The Wilcoxon Sign Ranks Test was performed to analyze the data.

Results : Before receiving video media intervention, 17 people (37.8%) had a high level of knowledge, which climbed to 36 persons after receiving video media intervention (80 percent). The Wilcoxon Sign Ranks test yielded a p-value of 0.000, which is significantly lower than the p-value of 0.05, with H_a accepted and H_o rejected.

Conclusion : Students at the State Elementary School of Watupecah Tempel Sleman have an influence of video media on their level of awareness of hand washing with soap in the prevention of COVID-19.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember ada jenis virus baru dengan nama virus Corona. Virus tersebut ditemukan di negara Wuhan provinsi Hubei Tiongkok. Nama penyakit dari virus tersebut adalah COVID-19. Berdasarkan, *World Health Organization* pada tanggal 11 Maret 2020 penyakit COVID-19 ditetapkan menjadi pandemi (1). Seiring dengan berjalannya waktu, virus



corona mengalami mutasi gen, hal tersebut menimbulkan COVID-19 menyebar dengan begitu cepat. Sehingga menyebabkan munculnya berbagai macam varian baru dari COVID-19. Adapun, varian baru tersebut diantaranya yaitu varian Alfa, Beta, Gamma, Lambda, Delta, Kappa dan Omicron. Varian-varian baru tersebut menyebabkan terjadinya lonjakan kasus positif dari COVID-19 karena penularannya yang sangat mudah dan begitu cepat (2).

Varian COVID-19 akan terus menyebar dengan cepat jika tidak segera dilakukan upaya pencegahan. Maka dari itu, terdapat upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kasus penyebaran COVID-19. Upaya yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5 M, diantaranya yaitu menjaga jarak minimal 1,5 meter, mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas (3). Selain menerapkan protokol kesehatan tersebut pemerintah sekarang ini juga telah melakukan upaya lain yaitu dengan melakukan program vaksinasi setelah ditemukannya vaksin COVID-19. Vaksinasi tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi penularan dari COVID-19 serta mengurangi angka kematian dan angka kesakitan yang ditimbulkan oleh COVID-19 (4). Meskipun, sudah ada upaya-upaya protokol kesehatan 5 M dan program vaksinasi COVID-19, masyarakat harus tetap melakukan upaya atau langkah yang mudah dan efektif, yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Mencuci tangan pakai sabun sebagai langkah dasar yang paling mudah serta aman dilakukan untuk pencegahan COVID-19 dan sudah menjadi anjuran dari *World Health Organization* (WHO) (5).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara untuk membersihkan tangan dan jari-jari tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir. Tangan adalah bagian yang sering menjadi kontak langsung dengan kuman, sehingga akan sangat mudah menularkan penyakit. Hal tersebut karena, tanpa disadari tangan manusia apabila dalam kondisi kotor dan tidak cuci tangan pakai sabun maka kuman dapat menyebar dengan cepat. Sabun secara klinis dapat membunuh bakteri, virus, dan kuman yang menempel ditangan sehingga bisa menyebabkan penyakit (6). Mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar dapat dilakukan minimal 20 detik. Saat pandemi COVID-19 waktu untuk cuci tangan pakai sabun dapat dilakukan seperti: sebelum dan sesudah makan, sesudah buang air besar, sesudah buang air kecil, sesudah memegang barang ataupun benda, sesudah mengobati luka, sesudah memberikan ASI kepada bayi, sesudah memegang sampah, sebelum dan sesudah berkunjung di tempat umum, dan sesudah melakukan aktivitas (6). Saat pandemi COVID-19 cuci tangan pakai sabun harus dilakukan secara rutin berdasarkan urutan langkah-langkahnya. Hal tersebut karena virus corona dapat hidup pada permukaan benda yang ada disekitar seperti meja, kursi, gagang pintu, kertas, kaca, serta sarung medis (7).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga diterapkan di salah satu tatanan, yaitu tatanan pendidikan, seperti Sekolah Dasar. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran untuk menjadikan seseorang, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat mewujudkan kesehatan masyarakat (8). Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari PHBS sangat baik diterapkan sejak dini sebagai upaya pencegahan untuk memelihara dan melindungi dirinya dari berbagai macam penyakit (9).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka prevalensi nasional tentang cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar pada kelompok anak yang berusia 10 tahun atau lebih sebesar 49,80%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2018 angka prevalensi tentang cuci tangan pakai sabun sebesar 47,80% (10). PHBS pada tatanan institusi pendidikan tahun 2018, yaitu sekolah dasar pada indikator cuci tangan pakai sabun di Kabupaten Sleman sebesar 85,80% (11).

Anak usia sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan yang dimiliki oleh anak-anak

terhadap sistem kekebalan tubuh serta kekuatan pertahanan diri yang masih rentan terhadap penularan penyakit. Sehingga, usia anak SD mempunyai risiko yang tinggi terhadap penularan COVID-19, karena daya tahan tubuh mereka masih rendah. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan kesadaran terkait pentingnya melakukan CTPS saat pandemi COVID-19. Terlebih saat pandemi COVID-19 anak usia SD pembelajarannya masih *during* atau pembelajaran jarak jauh. Sehingga, informasi yang didapatkan anak SD masih sangat kurang. Oleh sebab itu, mereka perlu pemberian informasi pengetahuan supaya mereka itu tahu, mau, serta mampu untuk melakukan CTPS sebagai cara pencegahan penularan COVID-19 (12).

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku anak usia SD untuk membiasakan CTPS yaitu memberikan informasi edukasi kesehatan. Pemberian informasi tersebut dapat menggunakan media. Usia anak SD membutuhkan media yang tepat dalam menyampaikan pesan atau informasi. Menurut (13) media yang tepat yaitu dengan menggunakan video. Video sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu yang jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan media yang berbentuk tulisan. Video juga sebagai media yang dijadikan media edukasi karena menarik dan mudah dipahami.

Sekolah Dasar Negeri Watupecah merupakan sekolah negeri yang terletak di Dusun Watupecah Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Menurut hasil studi pendahuluan dengan wawancara terhadap guru belum pernah dilakukan penelitian terkait cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Sekolah Dasar Negeri Watupecah. Hal lainnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 6 orang. Hasil wawancara yaitu mereka tidak mengetahui pentingnya CTPS, langkah-langkah CTPS, dan dampak apabila tidak melakukan CTPS. Terdapat siswa yang hanya melakukan CTPS apabila ingat saja, kemudian ada juga siswa yang melakukan CTPS sekedar membasahi tangan dengan air saja tanpa menggunakan sabun. Selanjutnya, hasil wawancara dari guru terkait CTPS saat masa pandemi COVID-19 didapatkan hasil bahwa sekolah tersebut belum pernah dilakukan edukasi CTPS selama pandemi COVID-19 ini karena kondisi yang belum memungkinkan, guru hanya mengingatkan kepada siswa saat pandemi ini tetap menjaga 4M, salah satunya CTPS melalui grup *WhatsApp* saja. Kemudian, saat wawancara dengan guru olahraga dapat diketahui bahwa pihak puskesmas sudah pernah melakukan edukasi CTPS pada siswa kelas 5 dan 6 tetapi hanya sekali sebelum adanya COVID-19. Menurut informasi yang diberikan guru edukasi tersebut diberikan sudah 3 tahun yang lalu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS. Edukasi tentang CTPS sangat penting dilakukan sejak dini karena nantinya akan menjadi pembiasaan dan kebiasaan. Sasaran yang dituju dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri kelas 4 dan kelas 5. Alasan memilih kelas tersebut karena anak usia sekolah dengan usia 10-12 tahun memiliki pemikiran yang lebih baik dalam penggunaan logikanya. Anak-anak memiliki karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, serta motorik (penglihatan) (14).

Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman.

2. Metode

Studi ini memberikan intervensi pada satu grup saja tanpa menggunakan grup kontrol. Populasi penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman Yogyakarta yang berjumlah 45 orang. Kegiatan penelitian dilakukan saat adanya pandemi COVID-19. Sehingga, penelitian dilakukan secara *offline* dan *online*. Penelitian yang secara *offline* ada 33 orang, sedangkan penelitian yang secara *online* ada 12 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik tersebut merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh sampel, sehingga jumlah

sampel sama dengan populasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup dengan skala Guttman. Terdapat dua macam pertanyaan dalam penelitian ini yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Maksud dari pertanyaan *favorable* yaitu pertanyaan yang sifatnya mendukung atau memihak variabel penelitian. Sedangkan pertanyaan *unfavorable* yaitu pertanyaan yang sifatnya tidak mendukung atau tidak memihak dari variabel penelitian. Penentuan skor untuk pertanyaan *favorable* apabila jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* apabila jawaban benar diberi skor 0 dan jawaban salah diberi skor 1.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Ada 2 (dua) tingkat pengetahuan siswa yaitu tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat pengetahuan tinggi. Responden dapat dikatakan mempunyai tingkat pengetahuan tinggi jika nilai skor jawaban *pretest* ataupun *posttest* \geq mean, sedangkan responden dapat dikatakan mempunyai pengetahuan rendah jika nilai skor skor jawaban *pretest* ataupun *posttest* \leq mean. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Sedangkan uji alternative yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Sign Ranks*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan dengan judul pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Watupecah tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 melalui media video. Penelitian dilakukan saat masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Wilayah kabupaten Sleman untuk PPKM berada di level 4. Pelaksanaan penelitian *offline* dengan mendatangkan siswa ke rumah peneliti dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan untuk penelitian *online* dilakukan dengan menggunakan *Zoom meeting*.

3.1 Hasil

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan COVID-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	28	62	9	20
2	Tinggi	17	38	36	80
Total		45	100	45	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Watupecah sebelum dan sesudah diberikan media video terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Sebesar 38% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi bertambah sebesar 80% responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Pada hasil pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* didapatkan skor masing-masing item pertanyaan. Distribusi hasil skor item pertanyaan kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Skor Item Pertanyaan Kuesioner
Pretest dan *Posttest*

No	Item Pernyataan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan manusia	87%	13%	100%	0%
2	COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama dengan flu biasa	96%	4%	100%	0%
3	COVID-19 merupakan singkatan dari <i>Coronavirus Disease-19</i>	69%	31%	98%	2%
4	Droplet merupakan cipratan air liur seseorang saat bersin ataupun batuk	87%	13%	100%	0%
5	Tangan yang kotor tidak menjadi agen dari penularan COVID-19	73%	27%	89%	11%
6	Cuci tangan pakai sabun tidak termasuk dalam pencegahan untuk memutus penyebaran COVID-19	84%	16%	96%	4%
7	Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir minimal 20 detik sangat efektif untuk membunuh virus	89%	11%	93%	7%
8	Selama pandemi COVID-19 harus sering-sering melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir	98%	2%	100%	0%
9	Mencuci tangan berarti membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan kain	87%	13%	85%	15%
10	Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran COVID-19	91%	11%	98%	2%
11	Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat menghilangkan kotoran ataupun bakteri dan virus yang menempel di tangan	98%	2%	100%	0%
12	Apabila tidak cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir sangat berbahaya selama pandemi COVID-19	87%	13%	96%	4%
13	Mencuci tangan dapat dilakukan sesudah makan	47%	53%	89%	11%
14	Setelah memegang area wajah (mata, hidung, mulut) tidak perlu cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir	78%	22%	93%	7%
15	Menggosok sela-sela jari tangan tidak termasuk langkah cuci tangan pakai sabun	76%	24%	80%	20%
16	Membersihkan ujung jari-jari tangan secara bergantian dengan posisi saling mengunci merupakan langkah keempat cuci tangan pakai sabun	69%	31%	93%	7%
17	Langkah terakhir cuci tangan dengan membasuh tangan dengan air dan dikeringkan dengan handuk atau tisu	84%	16%	98%	2%

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil skor *pretest* responden yang paling banyak menjawab salah pada item pertanyaan "Mencuci tangan dapat dilakukan sesudah makan" yaitu

sebesar 53%. Sedangkan hasil skor *posttest* responden yang paling banyak salah menjawab pada item pertanyaan “Menggosok sela-sela jari tangan tidak termasuk langkah cuci tangan pakai sabun” yaitu sebesar 20%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan

No	Variabel	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig
1	Pengetahuan sebelum (<i>Pretest</i>)	0,922	45	0,005
2	Pengetahuan sesudah (<i>Posttest</i>)	0,807	45	0,000

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal tersebut karena, nilai α atau taraf kesalahan sebesar 0,05 berarti nilai $p\text{-value} < 0,05$. Pada tabel tersebut untuk nilai $p\text{-value}$ (*sig*) pengetahuan sebelum (*pretest*) yaitu 0,005, sedangkan nilai $p\text{-value}$ (*sig*) pengetahuan sesudah (*posttest*) yaitu 0,000.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Sign Ranks* Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Pencegahan COVID-19 Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

Variabel	Mean Ranks	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan sebelum (<i>pretest</i>)	6,00	4 ^a	33 ^b	8 ^c	0,000
Pengetahuan sesudah (<i>posttest</i>)	20,58				

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum (*pretest*) yaitu 6,00, sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah (*posttest*) diberikan intervensi dengan media video yaitu 20,58 dengan selisih nilai 14,58. Hal tersebut berarti ada perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video. Dapat diketahui juga terdapat 4 responden yang memiliki nilai *posttest* lebih rendah daripada nilai *pretest*, ada 33 responden yang memiliki nilai *posttest* lebih banyak daripada nilai *pretest*, dan ada 8 responden yang memiliki nilai *pretest* sama dengan nilai *posttest*. Selanjutnya, untuk peningkatan pengetahuan didapatkan nilai $p\text{-value}$ pada *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$. Hal tersebut berarti ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan COVID-19 sebelum diberikan intervensi dengan media video pada siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman

Hasil penelitian analisis univariat dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 28 responden (62%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 17 responden (38%). Pengetahuan adalah apa yang diketahui dari seseorang sesudah melihat suatu objek. Pengetahuan seseorang kebanyakan dapat diperoleh melalui mata dan telinga (15). Responden bisa mendapatkan pengetahuan tersebut dengan

adanya tayangan media edukasi yaitu media video. Sehingga, responden dapat melihat serta mendengarkan informasi atau isi pesan dari video.

Responden memiliki pengetahuan rendah dikarenakan saat penelitian *offline* ada responden yang kurang memperhatikan saat diberikan penayangan video. Terdapat responden yang membawa *handphone* dan mereka asyik dengan *handphone*. Sehingga membuat mereka kurang fokus untuk memahami isi materi dan membuat konsentrasi berkurang. Selanjutnya, upaya yang dilakukan peneliti dengan memberikan arahan untuk responden yang membawa *handphone* untuk mematikan *handphone* terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan supaya responden tersebut bisa fokus kembali pada kegiatan penelitian. Kemudian untuk penelitian secara *online* ada responden yang terkendala oleh sinyal. Sehingga waktu pemutaran dari media video responden keluar masuk *zoom meeting*. Hal tersebut membuat responden ketinggalan isi materi dari video. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan tetap melakukan penelitian bagi responden yang terkendala oleh sinyal dengan melakukan *video call* saat penelitian dengan *zoom meeting* sudah selesai. Cara tersebut dilakukan dengan mengirimkan video melalui nomor *handphone* responden yang terkendala oleh sinyal dan diberi waktu 8 menit untuk pemutaran video. Kemudian peneliti langsung *video call* kembali responden tersebut untuk memberikan penjelasan inti isi dari video dan dilanjutkan dengan mengirimkan link kuesioner posttest bagi siswa tersebut. Hal lainnya dikarenakan saat sebelum ada pandemi COVID-19 guru sekolah memberikan edukasi CTPS tidak ke semua kelas karena tergantung dari wali kelasnya. Oleh sebab itu, informasi yang dimiliki responden terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 masih kurang.

Banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yang menunjukkan bahwa mereka perlu diberikan edukasi terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan teori S-O-R yang diungkapkan oleh (16) yang menjelaskan bahwa untuk mengubah perilaku seseorang maka membutuhkan stimulus yang lebih besar. Pada penelitian ini *stimulus* yaitu pesan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 melalui media video. Jadi, penayangan media video dapat diterima oleh *organism* karena media video terdapat penjelasan yang sesuai isi materi dan adanya gambar animasi yang sesuai dengan tema materi. Sehingga dapat menstimulasi pada indera pendengaran dan indera penglihatan siswa. Pada indera pendengaran siswa kelas 4 dan 5 (*organism*) mendengarkan isi dari media video. Kemudian pada indera penglihatan *organism* dapat melihat dengan mata apa saja isi dari video. Hal ini sejalan dengan penelitian (17) yang menjelaskan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan alat bantu video dapat melibatkan dua indera yaitu audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik.

Hasil perolehan total skor *pretest* dapat diketahui bahwa ada beberapa item pertanyaan yang siswa kelas 4 dan 5 masih banyak salah menjawab, diantaranya yaitu: Item pertanyaan nomor 3 "COVID-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease-19*". Pada item pertanyaan tersebut sebesar 31% responden yang masih banyak menjawab salah. Responden masih banyak menjawab salah pada item pertanyaan tersebut bisa dikarenakan mereka masih belum mengetahui singkatan dari COVID-19 yang secara jelas. Saat peneliti memberikan pertanyaan tentang singkatan dari COVID-19 masih banyak yang belum tahu. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan responden masih banyak menjawab salahnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian (18) yang menjelaskan bahwa singkatan merupakan kependekan dari sebuah kata atau beberapa kata yang dapat terdiri dari huruf ataupun angka. Istilah COVID-19 merupakan kepanjangan dari *Coronavirus Disease-19*. Singkatan tersebut muncul setelah adanya pandemi COVID-19 yang ada diberbagai negara termasuk Indonesia. Istilah COVID-19 dapat digunakan untuk menggambarkan situasi yang terjadi saat adanya pandemi ini. Kemudian untuk istilah tersebut sebagai arti dari nama penyakit dari virus corona.

Item pertanyaan nomor 5 "Tangan yang kotor tidak menjadi agen dari penularan COVID-19". Pada item pertanyaan tersebut sebesar 27% responden yang masih banyak menjawab salah.

Dapat diketahui bahwa virus Corona dapat menular melalui organ tubuh yaitu tangan. Tangan sebagai agen dari penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (19) menjelaskan bahwa tangan merupakan bagian tubuh manusia yang membawa patogen seperti virus, kuman, bakteri, ataupun parasit dapat masuk dalam tubuh manusia. Oleh sebab itu, jika tangan kotor maka tubuh akan berisiko dengan masuknya virus yang dapat menjadi agen penularan COVID-19. Hal ini diperkuat berdasarkan (6) yang menjelaskan bahwa tanpa disadari manusia terlebih anak-anak sering menyentuh area wajah seperti mata, hidung, ataupun mulut saat kondisi tangan kotor. Hal tersebut dapat menyebabkan virus bisa masuk didalam tubuh manusia, sehingga dapat mudah tertular oleh COVID-19.

Item pertanyaan nomor 13 “Mencuci tangan dapat dilakukan sesudah makan”. Pada item pertanyaan tersebut sebesar 53% responden yang masih banyak menjawab salah. Hal ini sejalan dengan penelitian (20) yang menjelaskan bahwa di Indonesia budaya cuci tangan pakai sabun belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat terlebih anak-anak. Hal tersebut karena masih banyak anak-anak terlebih usia anak SD yang masih belum mengerti bagaimana cara cuci tangan secara benar, waktu yang tepat untuk cuci tangan, manfaat cuci tangan pakai sabun, serta belum mengerti apa dampak yang diakibatkan jika tidak cuci tangan. Kebiasaan yang dapat dilihat mencuci tangan pakai sabun lebih sering dilakukan setelah makan. Pada penelitian (21) menjelaskan bahwa tentunya hal tersebut dapat menyebabkan risiko terkontaminasi patogen yang bisa menyebabkan penyakit kepada anak. COVID-19 tidak hanya menerang orang dewasa akan tetapi dapat menyerang anak-anak. Anak usia SD masih mempunyai kebiasaan yang kurang dalam hal mencuci tangan sebelum makan di kehidupan sehari-harinya. Mereka biasanya akan secara langsung mengkonsumsi atau memakan makanan yang ada atau yang di beli tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Hal tersebut akan mempengaruhi kondisi kesehatan anak-anak secara mudah terinfeksi oleh penyakit. Apalagi sekarang ini masih pandemi COVID-19 dimana kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah supaya tubuh tidak terinfeksi oleh virus Corona (22). Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah makan harus melakukan cuci tangan pakai sabun terlebih dahulu supaya patogen yang menempel di tangan dapat hilang.

Item pertanyaan 16 “Membersihkan ujung jari-jari tangan secara bergantian dengan posisi saling mengunci merupakan langkah keempat cuci tangan pakai sabun”. Pada item pertanyaan tersebut sebesar 31% responden yang masih banyak menjawab salah. Hal yang mendasari pada penelitian ini saat peneliti melakukan tanya jawab dengan responden masih banyak yang belum mengetahui bagaimana posisi tangan saling mengunci, sehingga mereka pun juga masih banyak yang belum mengetahui bahwa langkah keempat cuci tangan pakai sabun yaitu posisi tangan saling mengunci. Hal tersebut dapat menyebabkan masih banyak responden yang menjawab salah pada saat kegiatan *pretest*. Hal ini sejalan dengan penelitian (13) yang menjelaskan bahwa langkah keempat pada cuci tangan pakai sabun yaitu membersihkan ujung jari tangan secara bergantian pada posisi saling mengunci. Hal tersebut supaya sabun dapat merata pada seluruh bagian tangan yang dicuci.

3.2.2 Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan COVID-19 sesudah diberikan intervensi dengan media video pada siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman

Hasil penelitian analisis univariat setelah diberikan intervensi dengan media video dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 9 responden (20%), siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 36 responden (80%). Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa sesudah diberikan intervensi dengan media video pengetahuan responden mengalami peningkatan. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (23) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan saat *pretest* dalam kategori baik sebanyak 12 responden (57,1%) dan pengetahuan *posttest* meningkat menjadi 17 responden

(81%) dalam kategori baik. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video (23). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (24) yang menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS pada kategori cukup yaitu 27 responden (36,4%), setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 44 responden (100%). Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul (24).

Berdasarkan pengukuran kuesioner pada penelitian ini setelah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pengetahuan responden mengalami meningkat. Media video bisa untuk meningkatkan pengetahuan responden dikarenakan media video ada gambar serta penjelasan yang dapat memberikan stimulus pada indera penglihatan dan indera pendengaran (13). Peningkatan pengetahuan responden tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sesudah diberikan intervensi media video dikarenakan adanya informasi dari video sehingga pesan yang terdapat di video dapat diingat oleh responden. Hal tersebut dibuktikan saat diberikan intervensi yaitu penayangan media video responden sangat antusias memperhatikan dengan seksama dan pada keadaan yang tenang tidak ada kegaduhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (25) yang menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penayangan media video pada siswa SDN 10 Kabawo (25).

Berdasarkan (16) dengan menggunakan teori S-O-R apabila seseorang telah mendapatkan *stimulus* maka mereka akan memberikan *respon* dari *stimulus* yang sudah diterima. Maka dari itu, untuk mengubah pengetahuan seseorang maka *organism* tersebut menerima pengetahuan dengan melebihi kekuatan pengetahuan yang sudah didapatkan responden sebelumnya. Pada penelitian media video sebagai *stimulus*, sedangkan *organism* pada penelitian yaitu siswa kelas 4 dan 5. Pada saat penayangan media video peneliti juga memberikan ceramah singkat yang berupa inti dari informasi materi pada video, sehingga *organism* dapat menerima pesan isi video serta lebih mudah untuk memahami pesan-pesan kesehatan yang diberikan dan bisa melekat pada ingatan *organism*. Proses tersebut dapat menyebabkan *organism* yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh sebab itu, *respon* yang dapat ditimbulkan pada penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19.

Video pada penelitian menjelaskan tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Video tersebut berbentuk video animasi yang dapat menarik perhatian dan mengembangkan imajinasi responden. Jadi, video yang digunakan untuk penelitian ini ada animasi-animasi gambar yang menjelaskan secara detail, misalnya ada animasi gambar virus corona, animasi orang yang terpapar COVID-19, animasi hewan (kelelawar), animasi cuci tangan pakai sabun secara benar. Sehingga dengan adanya animasi tersebut dapat memberikan daya tarik untuk memperhatikan video, karena dalam animasi tersebut juga terdapat penjelasan yang berupa tulisan maksud dari animasi yang ada. Desain video pada penelitian ini bagus dan menarik karena terdapat gambar serta penjelasan yang sesuai isi atau topik pembicaraan, sehingga siswa juga tertarik untuk melihat video tersebut. Selanjutnya, durasi video penelitian yaitu 07:12 menit, jadi untuk durasi sendiri tidak terlalu lama. Sehingga hal tersebut juga tidak akan membuat responden merasa jenuh ataupun bosan. Kemudian dari segi penjelasan isi yang ada di video jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga, pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar di video bergerak, jadi dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat serta nyata. Melalui video tersebut responden mendapatkan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahuinya. Oleh karena itu, responden dapat memahami video sehingga pengetahuan responden meningkat. Video adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pada penelitian (26) menjelaskan

bahwa media video sebagai media yang dapat ditonton oleh responden, sehingga responden bisa mendapatkan pesan atau informasi yang ada di video dengan jelas.

Hasil perolehan total skor *posttest* dapat diketahui bahwa ada beberapa item pertanyaan yang siswa kelas 4 dan 5 masih banyak salah menjawab, diantaranya yaitu: Item pertanyaan nomor 9 “Mencuci tangan berarti membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan kain”. Pada item pertanyaan tersebut sebesar 15% responden yang masih menjawab salah. Hal tersebut bisa dikarenakan responden ada yang kurang teliti membaca pertanyaan tersebut. Dapat diketahui bahwa mencuci tangan itu menggunakan sabun dan dibilas dengan air yang bersih bukan menggunakan kain. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian (27) yang menjelaskan bahwa mencuci tangan pakai sabun merupakan perilaku kebersihan pribadi dengan membersihkan tangan serta jari jemari menggunakan sabun pada air yang mengalir. Cuci tangan menggunakan sabun dan air bukan dengan kain. Hal tersebut karena sabun dapat menghilangkan lemak ataupun kotoran yang menempel di tangan, sehingga langsung dibilas dengan air supaya kondisi tangan itu benar dalam keadaan yang bersih. Kain hanya dapat digunakan untuk mengeringkan tangan pada langkah terakhir cuci tangan pakai sabun. Hal ini sejalan dengan penelitian (28) yang menjelaskan bahwa sabun dapat memberikan berbagai manfaat saat cuci tangan, diantaranya yaitu sabun dapat memusnahkan serta mengurangi mikroorganisme yang kemungkinan dapat masuk pada tubuh manusia. Mencuci tangan harus menggunakan sabun dan dibilas dengan air untuk mencegah berbagai macam penyakit. Hal tersebut karena tangan sebagai agen pembawa mikroorganisme yang dapat masuk dalam tubuh manusia.

Item pertanyaan nomor 15 “Menggosok sela-sela jari tangan tidak termasuk langkah cuci tangan pakai sabun”. Pada item pertanyaan tersebut sebesar 20% responden yang masih menjawab salah. Masih banyak responden saat ditanya oleh peneliti mereka belum mengetahui urutan atau langkah cuci tangan secara baik dan benar. Menggosok sela-sela jari merupakan langkah cuci tangan pakai sabun. Hal ini diperkuat berdasarkan (13) yang menjelaskan bahwa langkah ketiga cuci tangan pakai sabun yaitu menggosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Sela-sela jari digosok dengan posisi menyilang. Hal tersebut karena sela-sela jari terdapat banyak kuman yang menempel di tangan.

3.2.3 Pengaruh media video terhadap pengetahuan cuci tangan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman dalam pencegahan COVID-19

Hasil penelitian tentang uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa nilai p -value < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Uji alternative yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Sign Ranks*. Hasil penelitian terkait uji *Wilcoxon Sign Rank* dapat diketahui bahwa ada peningkatan antara nilai rata-rata tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video pada siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Watupecah. Nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 6,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata saat *posttest* bertambah menjadi 20,58.

Kemudian pada penelitian ada 4 responden yang nilai *posttest* lebih rendah daripada nilai *pretest*, ada 33 responden yang nilai *posttest* lebih banyak daripada nilai *pretest*, dan ada 8 responden nilai *pretest* sama dengan nilai *posttest*. Meskipun setelah dilakukan intervensi dengan media video masih ada siswa dengan hasil *pretest* dan *posttest* tidak mengalami peningkatan. Akan tetapi sebagian besar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media video. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (29) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pelatihan cuci tangan pakai menggunakan metode audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa SD.

Hasil penelitian uji *Wilcoxon Sign Ranks* didapatkan nilai p -value (*sig*) yaitu 0,000 yang berarti nilai p -value < 0,05. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga, ada pengaruh intervensi sebelum dan sesudah diberikan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. Hal ini

sejalan dengan penelitian (9) menunjukkan hasil bahwa *p-value* yaitu 0,000 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III SDN 1 Berangbang Jembrana. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (23) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dengan nilai *p-value*<0,05.

Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (30) yang menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,057 (*p-value*>0,05) hal ini berarti tidak ada perbedaan keterampilan CTPS antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet. Hal ini berarti media video merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi. Hal tersebut juga dikarenakan dengan media video merupakan media yang dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat diputar secara berulang-ulang.

Media video yang digunakan pada penelitian dapat dijadikan media edukasi kesehatan yang tepat untuk disampaikan ke anak usia SD. Jadi, video tersebut dapat diputar ulang kembali, sehingga informasi yang didapatkan lebih jelas dan mudah diingat. Menurut (26) video adalah media yang sifatnya noncetak. Video dapat dijadikan media yang dapat menambah minat bagi responden pada kegiatan belajarnya. Hal tersebut karena responden dapat melihat gambar dan dapat memperhatikan informasi yang ada. Maka dari itu, dengan menggunakan media video responden bisa memperagakan apa yang dilihat serta bisa mengembangkan pola pikir siswa sehingga bisa menambah motivasi untuk belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Watupech sebanyak 28 responden (62%) memiliki pengetahuan rendah dan sebanyak 17 responden (38%) memiliki pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri sebanyak 9 responden (20%) memiliki pengetahuan rendah dan sebanyak 36 responden (80%) memiliki pengetahuan tinggi. Ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Watupech Tempel Sleman dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value*<0,005), yang berarti H_a diterima H_0 ditolak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Dasar Negeri Watupech yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Rektor Universitas Ahmad Dahlan dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mendapatkan banyak ilmu.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan naskah publikasi ini.

Referensi

- (1). Loney, Mohammed Uddin; Farah Mustafa; Tahir A. Rizvi; Tom; Hanan Al Suwaidi; Ahmed H. Hassan Al-Marzouqi; Afaf Kamal Eldin; Nabeel Alsabeeha ; Thomas E. Adrian; Cesare Stefanini; Norbert Nowotny; Alawi Alsheikh-Ali dan Senok AC. SARS-CoV-2/COVID-19:

- Viral Genomics, Epidemiology, Vaccines, and Therapeutic Interventions [Internet]. 2020. Available from: <https://www.mdpi.com/712620>
- (2). Parwanto E. Bermutasi. *J Biomedika*. 2021;4(2):47–9.
 - (3). Aulia G, Rahmah Fahriati A, Okta Ratnaningtyas T, Meitania Utami S, Dwi Pratiwi R, Adi Ismaya N, et al. COVID-19 Prevention Education With the Health Protocol of 5M and the Importance of Multivitamins During COVID-19 Pandemic. *J Abdi Masy*. 2021;2(1):133–9.
 - (4). Kementerian Kesehatan RI. PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19 02022021.pdf>
 - (5). Kemenkes RI. Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf
 - (6). Kemenkes RI. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
 - (7). Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., & Abd Gani A. Bencana Virus Coronamelalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk SumbawaBara. *J PengabdianMasyarakat Berkemajuan*. 2020;3(2):191–5.
 - (8). Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/2011 Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [Internet]. Jakarta; 2011. Available from: <http://www.promkes.depkes.go.id/bahan/pedoman-umum-PHBS.pdf>
 - (9). Ni Ketut Vera Parasyanti, Ni Luh Gede Puspita Yanti dan IGAAPM. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1).
 - (10). Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI; 2018.
 - (11). Dinas Kesehatan Sleman. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. Sleman: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman; 2018.
 - (12). Pradana; KAYPDEWJTA. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ANIMASI LAGU ANAK-ANAK TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) ANAK USIA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GEMBOL NGAWI. *J Heal Res*. 2021;4(1):24–33.
 - (13). Handayani M, Mariana D. PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19. *J Aisyiyah Med*. 2021;6:167–80.
 - (14). Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
 - (15). Mursalina R. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SDN 022 TENGGARONG SEBERANG. 2018;
 - (16). Skinner B. Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 - (17). Sinurat SN. Sinurat, Shintiya Novita Pengaruh Media Video Animasi dan Film Pendek terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Mengenai COVID-19 di Smp Negeri 13 Pematangsiantar Tahun 2021 [Internet]. 2021. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/37568>

- (18). Oktavia W, Hayati N. Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *J Bahasa, Sastra Indones dan Pengajarannya*. 2020;1(1):1-15.
- (19). Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha MS. Pengetahuan Tentang Penularan COVID-19 Dan Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun. *J Keperawatan*. 2021;13(1):213-26.
- (20). Hasanah U, Mahardika DR. Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *J Semin Nas Pengabd Masy LPPM UMJ*. 2020;1-9.
- (21). Sukma Ningrum, Lantin Sulistyorini EAS. EXPLORASI PERILAKU MENCUCI TANGAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN INFKESI COVID-19 DI BANYUWANGI, JAWA TIMUR. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;12(2):200-7.
- (22). Kardewi E dan. PENGARUH EDUKASI CUCI TANGAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PALEMBANG. *J 'Aisyiyah Med*. 2021;6(2):207-15.
- (23). Nur Ridha Sasmitha; Ani Auli Ilmi; dan Huriati. PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL. *J Islam Nursingurnal Islam Nurs*. 2017;2(2):43-51.
- (24). Saputri AA, Suryati S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Kelas Iv Di Mi Jamilurrahman Bantul. *J Ilm Kesehat*. 2019;14(3):245.
- (25). Wati N, Yuniar N, Paridah P. Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sdn 10 Kabawo Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah*. 2017;2(5):186689.
- (26). Setiawan DI, Asmarani FL, Sari DR. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN BERNYANYI TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA TK PKK INDRIARINI YOGYAKARTA. *J Keperawatan Respati Yogyakarta*. 2017;4(3):232-7.
- (27). Wahyono M, P SP, K AI, Kurnia E, H BA, Ismawandi BP. CUCI TANGAN PAKAI SABUN SALAH SATU UPAYA CEGAH PENULARAN COVID-19 BAGI GURU SMP NEGERI 1 PERAK JOMBANG. *J Pengabd Masy*. 2021;I(1):83-90.
- (28). Abdullah M Azam, Sumardiyono BM. Hubungan Tingkat Pengetahuan , Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada SMPN 1 Surakarta dan SMPN 6 Surakarta The Relationship of Knowledge and Attitude towards Handwashing Behavior of. *J Nexus Kedokt Komunitas*. 2016;5(2):68-77.
- (29). Fadih T, Tirtayanti S. Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Cuci Tangan Di SD Negri 95 Palembang The Influence of Soap Use of Hand Wash Training (CTPS) with Audiovisual Method. *J Kesehat Masy Aceh*. 2020;6(1):49-53.
- (30). Ita Nur Itsna, Woro Hapsari dan AI. Efektifitas pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun (ctps) dengan metode demonstrasi dan booklet pada siswa kelas VI SDN Kalisapu 04 Slawi. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2018;8(8).